



PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA TERHADAP PERNIKAHAN DINI

Siti Nurlina^{1*}, Usman², Ayu Dwi Putri Rusman³, Nurlinda⁴, Herlina Muin⁵,

¹ Prodi kesehatan masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Parepare

² Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Parepare

*Corresponding author : nurlinasudirman31@gmail.com

Info Artikel : Diterima ..bulan...202x ; Disetujui ...bulan 202x ; Publikasi ...bulan ..202x [tidak perlu diisi]

ABSTRAK

Latar belakang: Pernikahan dini di Sulawesi Selatan sebanyak 530 kasus selama Tahun 2022. Risiko pernikahan dini sekitar 35-55 % mengalami masalah kesehatan reproduksi dan mental, komplikasi atau kematian saat melahirkan. Pengetahuan orang tua tentang usia pernikahan dini berperan penting dalam memutus mata rantai kasus pernikahan dini, untuk itu orang tua harus paham kapan usia menikah yang baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap orang tua terhadap pernikahan dini.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Subyek dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 12-19 Tahun Kota Parepare, yang berjumlah 92 orang tua. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data digunakan secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*. ($p=0,05$).

Hasil: Hasil penelitian ini responden yang banyak melakukan pernikahan dini adalah responden yang memiliki pengetahuan rendah dan responden yang memiliki sikap kurang tentang pernikahan dini. Didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap orang tua terhadap pernikahan dini.

Simpulan: Ada hubungan antara pengetahuan orang tua terhadap pernikahan dini dengan nilai $p=0,000$. Ada hubungan antara sikap orang tua terhadap pernikahan dini dengan nilai $p=0,010$.

Kata kunci: Pengetahuan; sikap; orang tua; pernikahan dini

ABSTRACT

Title: *parents' knowledge and attitudes towards marriage early*

Background: *There are 530 cases of early marriage in South Sulawesi during 2022. The risk of early marriage is around 35-55% experiencing reproductive and mental health problems, complications or death during childbirth. Parents' knowledge about the age of early marriage plays an important role in breaking the chain of cases of early marriage, for this reason parents must understand when the age for marriage is good. The aim of this research is to determine the relationship between parents' knowledge and attitudes towards early marriage.*

Method: *This research uses quantitative methods with a cross sectional approach. The subjects in this research were parents who had children aged 12-19 years in Parepare City, totaling 92 parents. The instrument used in this research was a questionnaire. Data analysis was used univariate and bivariate with the Chi-Square test. ($p=0.05$).*

Result: *The results of this research are respondents who have a lot of early marriages, namely respondents who have low knowledge and respondents who have poor attitudes about early marriage. It was found that there was a significant relationship between parents' knowledge and attitudes towards early marriage*

Conclusion: There is a relationship between parents' knowledge of early marriage with a p value = 0.000. There is a relationship between parents' attitudes towards early marriage with a p value = 0.010.

Keywords: Knowledge; attitude; parent; early-age marriage

PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang pada dasarnya dilakukan pada umur yang sepatutnya belum siap untuk melakukan pernikahan, menurut perspektif hukum dalam Undang-undang pernikahan pasal 7 ayat (2) UU 16 Tahun 2019 Pernikahan dini adalah pasangan suami istri yang masih sangat mudah serta belum memenuhi ketentuan yang sudah ditetapkan dalam melaksanakan pernikahan¹.

Informasi yang dikemukakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) total pernikahan dini pada Tahun 2019 sebanyak 10,82%. BPS mendaftarkan 3,2% wanita kawin di umur 15 tahun pada Tahun 2020, Sementara hanya 0,3% laki-laki yang kawin di umur tersebut. Selanjutnya 27,35% perempuan menikah diusia 16 sampai 18 tahun, sedangkan hanya 6,40% laki-laki. Remaja putri yang melakukan perkawinan dini sebagian besar mengalami kehamilan pada usia 17 tahun (38,90%), 16 tahun (17,53%) dan 15 tahun (4,70%). Di Sulawesi Selatan sendiri ada 12,9% presentasi pernikahan dini yang terjadi ditahun 2019 dan 11,25% pada Tahun 2020. Kemudian kembali menurun 9,25% pada Tahun 2021 berdasarkan data BPS².

Dampak pernikahan dini pada remaja putri mengakibatkan masalah kesehatan reproduksi pada wanita, kesehatan fisik, psikologis, dan psikososial. Selain itu kesiapan mental pada usia remaja dalam menghadapi sesuatu yang baru sebagai ibu dan istri, diperlukan kesiapan mental dan pemikiran yang matang untuk mengambil keputusan menikah diusia remaja. Dari banyak dampak yang terjadi pada pernikahan remaja putri maka pemerintah memberikan aturan baru untuk usia pernikahan maksimal diusia 19 tahun. Pernikahan dini dapat terjadi pada remaja putri karena dari berbagai faktor yaitu, faktor pendidikan, ekonomi, dan budaya/adat istiadat³.

Pengetahuan orang tua tentang usia pernikahan dini berperan penting dalam memutus mata rantai kasus pernikahan usia dini, untuk itu orang tua harus paham kapan usia menikah yang baik. Sementara itu, dikutip dari laman Liputan6.com presiden Jokowi Dodo menetapkan bahwa usia pernikahan laki-laki dan perempuan adalah sama pada usia 19 tahun⁴. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap juga sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku menyatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang

teliti dan beralasan sehingga seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin ia agar melakukannya⁵.

Jumlah kasus pernikahan dini di Sulawesi Selatan terdapat beberapa daerah dengan rentang kasus sebanyak 530 selama tahun 2022. Hal ini juga tidak luput dari kasus di Kota Parepare tepatnya pada kecamatan ujung dan kecamatan soreang. Berdasarkan data dari Kementerian Agama Kota Parepare terdapat 55 kasus pernikahan dini selama Tahun 2022. Tentunya ini merupakan jumlah yang tidak bisa kita anggap kecil dengan adanya peningkatan setiap Tahun.

Berdasarkan fakta yang telah diuraikan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap orangtua terhadap pernikahan dini.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi adalah orangtua yang memiliki anak usia 12-19 Tahun Kota Parepare. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, jumlah 119 dengan rumus slovin. Data penelitian dianalisis secara deskriptif dan pengujian statistik digunakan dalam pengolahan data Univariat dan Bivariat dengan uji Chi-Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Berdasarkan analisis untuk mengkarakterisasi sifat dari masing-masing variabel termasuk variabel dependen dan independen. Tabel berikut menunjukkan temuan analisis univariat.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan Usia

karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
laki-laki	2	2,2
Perempuan	90	97,8
Usia (Tahun)		
23-32	12	13,0
33-42	19	20,7
43-53	26	28,3
54-63	21	22,8
64-74	14	15,2
Total	92	100,0

Berdasarkan dari total 92 responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan (97,8%). Usia responden paling banyak berada di rentang 43-53 tahun (28,3%), diikuti oleh rentang usia 54-63 tahun (22,8%) dan 33-42 tahun (20,7%). Rentang

usia lainnya memiliki persentase yang lebih kecil, dengan kelompok usia 23-32 tahun memiliki jumlah responden terendah (13,0%). Data ini menunjukkan bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan dewasa dengan mayoritas berada di usia paruh baya hingga lanjut. Menurut beberapa peneliti .Perempuan lebih cepat mengalami depresi dari pada laki-laki hal ini disebabkan oleh hormon pada perempuan lebih cepat labil atau menimbulkan depresi dan untuk pemulihannya juga paling lambat karena perempuan menggunakan persaan dalam menghadapi masalah apapun baik dari keluarga maupun dari diri sendiri.⁶ Penelitian ini menemukan bahwa usia orang tua berkorelasi positif dengan keputusan mendukung pernikahan dini. Orang tua yang lebih tua lebih mungkin mendukung pernikahan dini karena alasan tradisi dan tekanan sosial.⁶

Tabel 2. Distribusi Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir dan Jenis Pekerjaan

karakteristik	n	%
Pendidikan Terakhir		
PT		
SMA	6	6,5
SMK	36	39,1
SMP	6	6,5
SD	29	31,5
	15	16,4
JenisPekerjaan		
Irt/urt	79	85,9
Pedagang	4	4,3
Pegawai	2	2,2
Pegawai pemerintah	2	2,2
wiraswasta	5	5,4
Total	92	100,0

Berdasarkan dari total 92 responden, sebagian besar memiliki pendidikan terakhir di tingkat SMA (39,1%), diikuti oleh SMP (31,5%), dan SD (16,4%). Hanya sedikit yang memiliki pendidikan di tingkat Pendidikan Tinggi (PT) dan SMK, masing-masing dengan 6,5%. Mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (85,9%), sedangkan sisanya bekerja di bidang perdagangan (4,3%), wiraswasta (5,4%), pegawai, atau pegawai pemerintah (masing-masing 2,2%).

Data ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh perempuan dengan tingkat pendidikan menengah dan mayoritas berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga. Peneliti ini menemukan bahwa disebabkan karena kurang memiliki pengetahuan dan wawasan tentang dampak dari pernikahan dini sehingga memutuskan untuk melakukan pernikahan dini.⁷ Menurut peneliti pekerjaan pada dasarnya merupakan aktivitas yang dilakukan manusia baik untuk mendapatkan gaji (*salary*) atau kegiatan yang dilakukan untuk mengurus kebutuhannya seperti mengerjakan pekerjaan rumah atau lainnya.⁷

Tabel 3. Distribusi karakteristik responden berdasarkan status perkawinan dan jumlah anak

Karakteristik	n	%
Status Perkawinan		
Janda		
Kawin	7	7,6
	85	92,4
Jumlah Anak		
1	14	15,2
2	11	12,0
3	16	17,4
4	8	8,7
5	16	17,4
6	14	15,2
7	5	5,4
8	2	2,2
9	4	4,3
10	2	2,2
Total	92	100,0

Mayoritas responden berstatus kawin (92,4%) dan memiliki jumlah anak yang bervariasi, dengan 3 dan 5 anak sebagai jumlah yang paling umum (masing-masing 17,4%). Sebagian besar responden adalah perempuan yang telah menikah dan memiliki anak antara 1 hingga 10 anak. Pernikahan membawa manfaat yang baik bagi kesehatan mental laki-laki dan perempuan. Status perkawinan tidak hanya mempererat hubungan asmara laki-laki dan perempuan, tetapi juga bertujuan untuk mengurangi risiko mengalami gangguan psikologis.⁶ Jumlah anak ideal menurut pemerintah itu memang dua, namun kenyataannya kehidupan kami sekeluarga dengan dua bersaudara juga tidak sejahtera. Jika orang tua memiliki pekerjaan atau pendapatan yang memadai mesti sejahtera sekalipun jumlah anaknya lebih dari dua.⁸

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pernikahan Dini

Pengetahuan	n	%
Rendah	31	33,7
Tinggi	61	66,3
Total	92	100,0

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan Dari total 92 responden, sebanyak 31 orang tua (33,7%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang pernikahan dini dan sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 61 orang tua (66,3%) memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pernikahan dini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap Orang Tua Terhadap Pernikahan Dini

Sikap	n	%
Kurang	71	77,2
Baik	21	22,8
Total	92	100,0

Berdasarkan tabel 5. Menunjukkan Menunjukkan bahwa sebagian besar responden

memiliki sikap yang baik terhadap pernikahan dini. Dari total 92 responden, sebanyak 71 orang tua (77,2%) memiliki sikap yang kurang baik terhadap pernikahan dini, sedangkan sebagian besar responden memiliki sikap yang baik, yaitu sebanyak 21 orang tua (22,8%) memiliki sikap yang baik terhadap pernikahan dini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini

Pernikahan Dini	n	%
Rendah	40	43,5
Tinggi	52	56,5
Total	92	100,0

Berdasarkan tabel 6. Menunjukkan bahwa sebagian besar tindakan responden adalah tinggi terhadap pernikahan dini. Dari total 92 responden, sebanyak 40 orang tua (43,5%) memiliki tindakan rendah terhadap pernikahan dini, sedangkan sebagian besar responden memiliki tindakan tinggi, yaitu sebanyak 52 orang tua (56,5%) memiliki tindakan tinggi terhadap pernikahan dini.

Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan pengetahuan orang tua terhadap pernikahan dini

Pengetahuan	Pernikahan dini					
	Rendah		Tinggi			
n	n	%	n	%	n	%
Rendah	23	13,5	8	7,5	31	31,0
Tinggi	17	26,5	44	34,5	61	61,0
Total	40	40,0	52	52,0	91	100,0

Berdasarkan tabel 7. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua terhadap pernikahan dini dan memperoleh hasil $P=0,000 (> 0,05)$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian N.Ramini ,dkk (2022) mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil uji statistic dengan uji *chi-square* pada $a= 0,05$ di dapat nilai p -value $0,03 (p<0,05)$, sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pernikahan dini.⁹

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Amiration ,dkk 2020 mengatakan bahwa Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan (p value = $0,003$), peran orang tua (p value = $0,002$) dan persepsi tentang pernikahan usia dini (p value = $0,037$) dengan preferensi usia menikah dibawah umur.¹⁰

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian F. Heriyani, dkk (2020) mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil penelitian inilah yang menyebabkan uji statistik tidak berhubungan. Setelah dilakukan uji *Chi-Square* didapatkan nilai p $0,0719$. Nilai $p>0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan

tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pernikahan dini.¹¹

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap terjadinya pernikahan usia dini. Menurut Notoatmodjo menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman belajar dari pendidikan formal maupun non formal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan seseorang pada dasarnya akan dipengaruhi oleh pengetahuan. Dalam hal ini pengetahuan responden akan mempengaruhi responden untuk memutuskan melakukan pernikahan usia dini. Semakin tinggi tingkat pengetahuan responden, maka akan semakin baik responden dalam memutuskan untuk menikah.

Tabel 8. Hubungan sikap orang tua terhadap pernikahan dini.

Sikap	Pernikahan dini					
	Rendah		Tinggi			
	n	%	n	%	n	%
Kurang	36	30,9	35	40,1	71	71,0
Baik	4	9,1	17	11,9	21	21,0
Total	40	40,0	52	52,0	91	100,0

Berdasarkan tabel 8. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua terhadap pernikahan dini dan memperoleh hasil $P=0,010 (> 0,05)$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian, hanifa , dkk 2024 mengungkapkan bahwa dari hasil yang dipatkan nilai $p = 0,000$ untuk variabel pengetahuan, $p = 0,016$ untuk variabel sikap, $p= 0,000$ untuk variabel peran orangtua bahwa ada hubungan antara pengetahuan ,sikap dan peran orang tua terhadap pernikahan dini di desa jeriji.¹²

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian D. Suryam Dora, dkk (2019) ,mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan hasil nilai $P= 1,00 (p <0,05)$ yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap orang tua terhadap pernikahan dini.¹³

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Supriati ,dkk (2019), mengungkapkan bahwa hasil penelitian ini dengan uji statistik diperoleh nilai $p= 1,000 (> 0,05)$ yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap orang tua terhadap pernikahan dini.⁵

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan pengetahuan orang tua terhadap pernikahan dini dengan nilai $P=0,000$.

2. Ada hubungan sikap orang tua terhadap pernikahan dini dengan nilai $P=0,010$

DAFTAR PUSTAKA

1. Linton JD, Klassen R, Jayaraman V, et al. Rendahnya tingkat pendidikan pada masyarakat. *Sustain*. 2020;14(2):1-4. http://www.unpdc.org/media/15782/sustainable_procurement_practice.pdf<https://europa.eu/capacity4dev/unep/document/briefing-note-sustainable-public-procurement><http://www.hpw.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/ProcurementGuideIntegratingSustainability>
2. Ernawati, Kartini AH, Sumarni, Nuryana R, Mantasia. hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini The Relationship of Knowledge and Attitude of Youth Women About Early-Age Marriage. *J Ilm Keperawatan (Scientific J Nursing)*. 2023;9(2):486-490.
3. Ningrum RWK, Anjarwati. Dampak pernikahan dini pada remaja putri (Impact of early marriage on adolescent women). *J Midwifery Reprod*. 2021;5(1):37-45.
4. Muliati. Pengetahuan orang tua tentang usia pernikahan berperan. *Rev CENIC Ciencias Biológicas*. 2016;152(3):28. <file:///Users/andreaquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf><http://salud.tabasco.gob.mx/content/revista>http://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf<http://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060><http://www.cenetec>.
5. Supriati. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Dusun Iv Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. *J Darma Agung Husada*. 2019;V(April):52-61.
6. Keperawatan FI, Islam U, Agung S. perkawinan dengan depresi pada lansia. Published online 2023.
7. Arianto H. Peran orang tua dalam upaya pencegahan pernikahan dini. *Lex Jurnalica*. 2019;16(1):38.
8. Listyaningsih U, Sumini S. Jumlah Anak Ideal Menurut Remaja Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Populasi*. 2019;23(2):38. doi:10.22146/jp.15694
9. Liesmayani EE, Nurrahmaton N, Juliani S, Mouliza N, Ramini N. Determinan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja. *Nurs Care Heal Technol J*. 2022;2(1):55-62. doi:10.56742/nchat.v2i1.37
10. Admiration JS, Teknik S. Info artikel 53. 2020;1(2):53-60. <https://www.journalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/download/24/27>
11. Nida AK, Noor MS, Heriyani F. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kecamatan Aluh-Aluh Tahun 2019. *Homeostasis*. 2020;3(1):1-6.
12. Hilin, Hanifa & H. Hubungan Tingkat Pengetahuan , Sikap dan Peran Orang Tua terhadap Pernikahan Dini pada Remaja. *Indones J Midwifery Sci*. 2024;03(02):408-414.
13. Suryam Dora D. hubungan pengetahuan dan sikap ibu yang menikah dini. *Stud Var MILK Prod IT'S Const Dur Differ Seas STAGE Lact Parit GIR COWS MVSc D SURYAM DORA Livest*. Published online 2019:6-18.